

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan dambaan setiap keluarga. Kehadiran anak seakan menjadi pelita yang terang benderang bagi orang tua dalam mengarungi kehidupan rumah tangga, saat anak lahir kedunia dia dalam kondisi yang fitrah, masih suci, masih putih cemerlang dan belum ternoda apapun juga. Selain itu setiap keluarga juga mengharapkan anaknya kelak bertumbuh kembang secara optimal seperti (sehat fisik, mental atau kognitif, dan sosial), dapat dibanggakan, serta berguna bagi nusa dan bangsa (Soetjningsih, 2013 : Hal.23).

Jika anak sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan masalah utama bagi para orang tua, maka anak tersebut akan mudah mengalami stres hospitalisasi yang akan tampak pada anak dikarenakan anak mengalami stres akibat perubahan baik terhadap status kesehatannya maupun lingkungannya dalam kebiasaan sehari-hari, dan anak mempunyai sejumlah keterbatasan dalam mekanisme coping untuk mengatasi masalah maupun kejadian-kejadian yang bersifat menekan (Ridha, 2014 : Hal.45).

Hospitalisasi memberikan kesempatan pada orang tua untuk belajar mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika orang tua mengetahui reaksi anak terhadap stres, seperti regresi dan agresif, maka mereka cepat memberikan dukungan dan hal tersebut juga akan memperluas pandangan orang tua dalam merawat anak yang sakit. Peran perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan dalam bidang keperawatan anak sangat amat dibutuhkan kesabaran, keterbukaan, kepedulian, dan sikap ramah saat melakukan asuhan keperawatan (Nursalam, 2009 : Hal.56).

Demam merupakan istilah umum apabila suhu tubuh lebih dari (38°C) dengan pengukuran di rectal, ada beberapa istilah lain yang sering digunakan adalah pireksia atau febris.

Demam dikenal juga sebagai manifestasi penting terjadinya infeksi dan dapat memacu terjadinya kejang. Suhu tubuh manusia cenderung berfluktuasi setiap saat (Rudolph, dkk. 2007 : Hal.201).

Kejang demam atau *febril convulsion* ialah bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh (suhu rektal di atas 38°C) yang disebabkan oleh proses ekstrakranium. Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak, terutama pada golongan anak umur 6 bulan sampai 4 tahun (Ngastiyah, 2014: Hal.165).

Saat menghadapi anak yang sedang kejang demam, sedapat mungkin cobalah tetap bersikap tenang. Sikap panik hanya akan membuat penderitaan anak tambah parah. Kebanyakan kesalahan orang tua adalah kurang tepat dalam menangani kejang demam itu sendiri yang kemungkinan terbesar adalah disebabkan karena kurang pengetahuan orang tua dalam menangani kejang demam. Langkah awal yang dapat dilakukan dalam melakukan pertolongan pertama untuk mencegah terjadinya kejang pada anak demam adalah segera memberi obat penurun panas, kompres air biasa atau hangat yang diletakkan di bagian dahi, ketiak dan lipatan paha (Candra, 2009 : Hal.88).

Menurut *WHO (World Health Organization)*, insiden terjadinya kejang demam dibagi menjadi 2 golongan yaitu kejang demam sederhana dan kejang demam kompleks. Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak-anak, terutama pada golongan umur 6 bulan sampai 5 tahun. Dalam sebuah penelitian di Iran dan Amerika, dari 302 anak yang menderita kejang demam didapatkan 221 anak (73.2%) yang mengalami kejang demam sederhana dan 81 anak (26.8%) yang mengalami kejang demam kompleks (Karimzadeh, 2008).

Berdasarkan penelitian Nindela di Rumah Sakit Muhammad Hoesin Palembang, Kejang demam dapat bermanifestasi dalam bentuk yang berbeda-beda berdasarkan lama, frekuensi, sifat dan jenis kejang. Dalam penelitian ini terdapat 164 anak (88.6%) yang kejangnya berlangsung selama \leq 15 menit, 16 anak (8.6%) yang kejangnya berlangsung antara 16-29 menit, dan 5 anak

(2.8%) yang kejangnya berlangsung ≥ 30 menit. Dari 185 penderita Kejang demam yang menjadi sampel, 104 anak (56.2%) di antaranya adalah laki-laki dan 81 anak (43.8%) adalah perempuan. Dari seluruh penderita kejang demam yang menjadi sampel penelitian ini, didapatkan 61 anak (33%) yang mengalami Kejang demam sederhana dan 124 anak (67%) yang mengalami Kejang demam kompleks.

Berdasarkan penelitian Rifqi Fadly di Rumah Sakit Cempaka Putih, Jakarta Pusat pada tahun 2015 memaparkan pasien kejang demam merupakan kejang yang terjadi karena rangsangan demam, tanpa adanya proses infeksi intrakranial ; terjadi pada sekitar 15 anak (2-4%) pada anak berusia 3 bulan sampai 5 tahun. Kejang lama terjadi pada sekitar 20 anak (8%) kejang demam dan kejang berulang terjadi pada 23 anak (16%) kejang demam.

Dari hasil Rekam Medis Rumah Sakit UKI didapatkan data pasien Anak yang mengalami kejang demam dari bulan Januari-Desember 2016 di Ruang Rawat Inap sebanyak 31 anak dan di Ruang Rawat Jalan sebanyak 11 anak.

Komplikasi dari kejang demam akan menimbulkan epilepsi, hemiparesis, trauma otak, retradasi mental akibat kerusakan otak yang parah, mengakibatkan cacat fisik, cacat mental, gangguan perilaku, gangguan belajar, dan bahkan sampai meninggal.

Kejang pada anak merupakan sesuatu yang sangat menakutkan dan mencemaskan pada kalangan orang tua bila anaknya mengalami kejang, karena setiap kejang kemungkinan dapat terjadi perlukaan misalnya lidah tergigit atau akibat gesekan dengan gigi atau benda keras atau tajam yang ada disekitar anak, dan dapat menyebabkan anak terjatuh (Ngastiyah, 2014 : Hal.166).

Berdasarkan fenomena di RSUD UKI khususnya pada ruang Anggrek didapatkan beberapa data bahwa banyak orang tua yang belum tahu cara menangani anak yang menderita kejang demam dengan tepat dan baik.

Dari data-data diatas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan keperawatan pada Anak yang mengalami Kejang demam di ruangan Anggrek RSUD UKI untuk mengidentifikasi tindakan orang tua dalam menangani anak yang mengalami kejang demam selama dirumah dan memberikan penyuluhan berupa informasi dalam menangani kejang demam yang tepat dan baik untuk anak.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan judul karya tulis imiah diatas maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana memberikan Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami Kejang demam dengan peningkatan suhu tubuh (Hipertermi) diruangan Anggrek RSUD UKI”.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis dan melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami kejang demam dengan peningkatan suhu tubuh (Hipertermi) diruangan Anggrek RSUD UKI.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Melakukan pengkajian keperawatan pada Anak yang mengalami kejang demam dengan peningkatan suhu tubuh (Hipertermi) diruangan Anggrek RSUD UKI.

1.3.2.2 Merumuskan dan menetapkan diagnosis pada Anak yang mengalami kejang demam dengan peningkatan suhu tubuh (Hipertermi) diruangan Anggrek RSUD UKI.

1.3.2.3 Menyusun perencanaan keperawatan pada Anak yang mengalami kejang demam dengan peningkatan suhu tubuh (Hipertermi) diruangan Anggrek RSUD UKI.

1.3.2.4 Melaksanakan implementasi keperawatan pada Anak yang mengalami kejang demam dengan peningkatan suhu tubuh (Hipertermi) diruangan Anggrek RSUD UKI.

1.3.2.5 Melakukan evaluasi keperawatan pada Anak yang mengalami kejang demam dengan peningkatan suhu tubuh (Hipertermi) diruangan Anggrek RSUD UKI.

1.3 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat diterapkan sebagai sarana untuk menunjang wawasan dan menambah wawasan dalam melakukan Asuhan keperawatan secara menyeluruh terhadap Anak yang mengalami kejang demam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perawat

Hasil penelitian yang penulis buat dapat berguna untuk menambah pengetahuan perawat dalam membuat Asuhan keperawatan pada Anak yang mengalami kejang demam.

1.4.2.2 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian yang penulis buat dapat berguna untuk meningkatkan kinerja dalam pelayanan Rumah Sakit dan memberikan perawatan kepada pasien yang mengalami kejang demam sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasien dan memuaskan pasien.

1.4.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian yang penulis buat dapat bermanfaat untuk membuat Asuhan keperawatan serta sebagai tambahan referensi dalam ilmu keperawatan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2.4 Bagi Klien

Hasil penelitian yang penulis buat dapat bermanfaat untuk menambah dan memperluas pengetahuan klien tentang kejang demam untuk meningkatkan derajat kesehatan.